

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA  
(*Coffea Arabica*) DI DESA SIHITE 1 KECAMATAN DOLOK  
SANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MARTINA MARTAULINA SIMANJUNTAK**

**198220094**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/24

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA  
(*Coffea Arabica*) DI DESA SIHITE 1 KECAMATAN DOLOK  
SANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH**  
**MARTINA MARTAULINA SIMANJUNTAK**  
**198220094**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

Judul : ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI  
Skripsi ARABIKA (*Coffea Arabica*) DI DESA SIHITE 1  
KECAMATAN DOLOK SANGGUL KABUPATEN  
HUMBANG HASUNDUTAN  
Nama : MARTINA MARTAULINA SIMANJUNTAK  
NPM : 198220094  
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

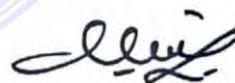


Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si  
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Sri Pujiyanti Hernosa, SP., M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 25 Maret 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 30 Mei 2024



Martina Martaulina Simanjuntak  
198220094

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martina Martaulina Simanjuntak  
NPM : 198220094  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non- Exlusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau format mengolah dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : Mei 30 2024  
Yang menyatakan,

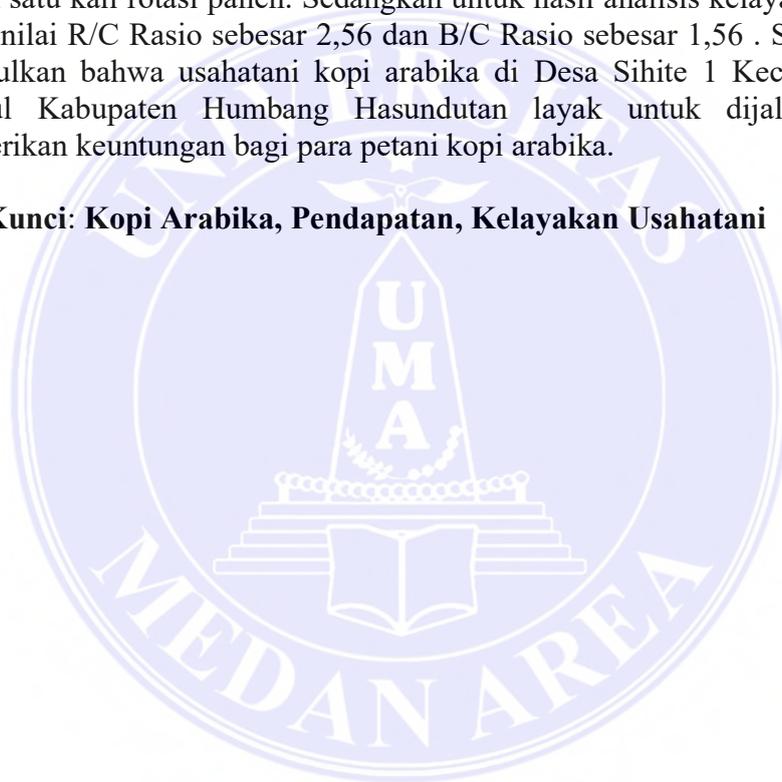


Martina Martaulina Simanjuntak

## ABSTRAK

Analisis pendapatan usahatani kopi arabika (*Coffea Arabica*) di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling atau diambil secara acak melalui undian dengan kriteria jumlah luas lahan yang dimiliki responden antara 0,3- < 2 ha. Untuk jumlah sampel yang diambil sebanyak 46 petani kopi arabika dengan analisis data yang digunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani kopi arabika sebesar Rp. 756.183.500 dengan rata-rata sebesar Rp. 16.438.771/petani dengan satu kali rotasi panen. Sedangkan untuk hasil analisis kelayakan usahatani bahwa nilai R/C Rasio sebesar 2,56 dan B/C Rasio sebesar 1,56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan bagi para petani kopi arabika.

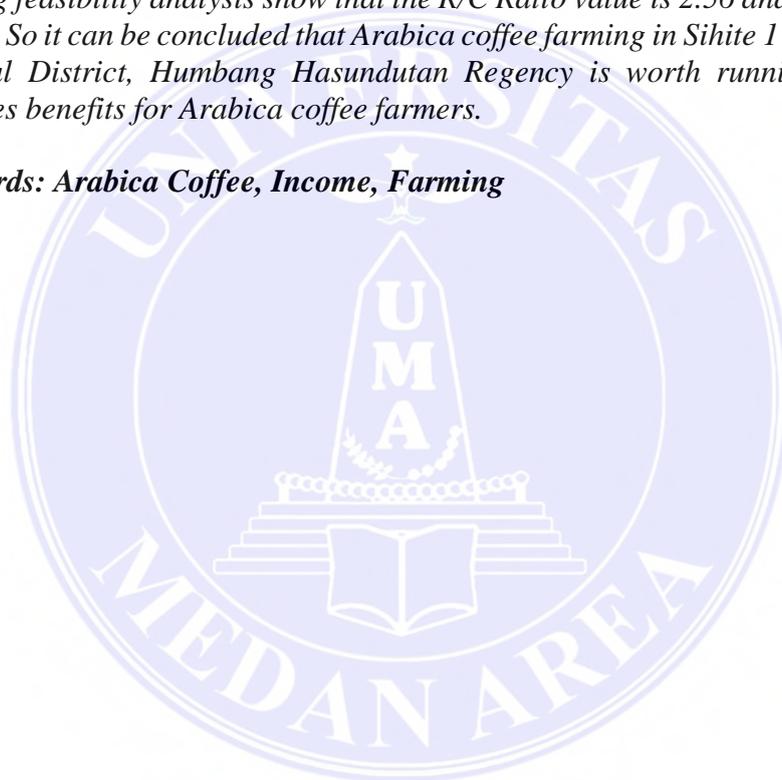
**Kata Kunci: Kopi Arabika, Pendapatan, Kelayakan Usahatani**



## ABSTRACT

*Analysis of income from Arabica coffee farming in Sihite 1 Village, Dolok Sanggul District, Humbang Hasundutan Regency, this research aims to determine the income and feasibility of Arabica coffee farming in Sihite 1 Village, Dolok Sanggul District, Humbang Hasundutan Regency. Sampling was carried out using Simple Random Sampling or taken randomly through lottery with the criteria being that the amount of land owned by the respondent was between 0.3- < 2 ha. For the total number of samples taken, 46 Arabica coffee farmers were used for data analysis, descriptive quantitative analysis. The results of this research show that the income from Arabica coffee farming is IDR. 756,183,500 with an average of Rp. 16,438,771/farmer with one crop rotation. Meanwhile, the results of the farming feasibility analysis show that the R/C Ratio value is 2.56 and the B/C Ratio is 1.56. So it can be concluded that Arabica coffee farming in Sihite 1 Village, Dolok Sanggul District, Humbang Hasundutan Regency is worth running because it provides benefits for Arabica coffee farmers.*

**Keywords:** *Arabica Coffee, Income, Farming*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Martina Martaulina Simanjuntak yang dilahirkan pada tanggal 24 April 2000 di Desa Balam Sempurna, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Daulat Simanjuntak dan ibu Else Simangunsong.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Swasta Methodist Balam Sempurna dan selesai pada 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Balam Sempurna dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bangko Pusako dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) di Perkebunan Tanjung Keliling, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 25 Juli 2022 sampai 09 September 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan fieldtrip di PT. Socfindo Bangun Bandar dan Khairi Farm Hidroponik Kota Binjai tahun 2023.

Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatnya dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika di Desa Sihite 1, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan” yang merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S. ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rika Fitri Ilvira, S, TP, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
5. Seluruh Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kepada Bapak Daulat Simanjuntak dan Ibu Else Simangunsong selaku Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi, doa, dan kasih sayang terhadap penulis untuk mengejar cita-cita peneliti.

7. Pihak tempat penelitian di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah bersedia memberikan tempat penelitian kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah membantu dan mendukung serta memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman terdekat penulis yaitu Afza Safirah, Elima Hutagaol, Maisa Sembiring, Leny Hasibuan, Naomi Grace Marpaung, Rita Tobing, dan juga untuk keluarga kos josua yang telah suka rela mendengarkan suka duka, memberikan saran, dan saling memberikan semangat dalam segala hal.
10. Kepada Juli Ali Wardana Manalu seseorang yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, selalu senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan dukungan, motivasi, pengingat dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya sampai saat ini.
11. Terakhir untuk Martina Martaulina Simanjuntak, last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Satu hal yang harus di ingat, tidak mungkin pencipta membawamu sejauh ini hanya untuk gagal.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, skripsi masih jauh dari kata kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 30 Mei 2024



Martina Martaulina Simanjuntak



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tanaman Kopi Arabika.....	11
2.2 Klasifikasi Morfologi.....	12
2.3 Budidaya Tanaman Kopi Arabika.....	13
2.4 Faktor Faktor produksi Usahatani kopi.....	16
2.4.1 Tenaga Kerja.....	17
2.4.2 Modal.....	17
2.4.3 Lahan/Tanah .....	18
2.5 Teori Usahatani.....	19
2.6 Penerimaan .....	21
2.7 Biaya.....	22
2.8 Pendapatan Usahatani .....	23
2.9 Kelayakan Usahatani .....	24
2.10 Penelitian Terdahulu .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	30
3.3 Metode Pengambilan Data .....	31

3.4 Metode Analisis Data .....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
<b>IV. GAMBARAN UMUM DESA SIHITE.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum .....	36
4.2 Jumlah Penduduk.....	37
4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
4.4 Penduduk Menurut Agama .....	39
4.5 Sarana dan Prasarana .....	39
4.6 Karakteristik Responden.....	40
4.6.1 Jenis Kelamin .....	41
4.6.2 Umur.....	41
4.6.3 Pendidikan Responden.....	42
4.6.4 Pengalaman Bekerja Responden .....	43
4.6.5 Jumlah Tanggungan Responden .....	44
4.6.6 Karakteristik Luas Lahan Responden .....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5. 1 Hasil Penelitian.....	46
5.1.1 Analisis Biaya .....	46
5.1.2 Penerimaan Usahatani Kopi Arabika .....	48
5.1.3 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika.....	49
5.1.3 R/C Ration (Revenue Cost Ratio).....	50
5.1.4 B/C Ration (Benefit Cost Ratio) .....	51
5. 2 Pembahasan .....	52
5.2.1 Analisis Biaya.....	52
5.2.2 Penerimaan Usahatani.....	52
5.2.3 Pendapatan Usahatani .....	53
5.2.4 R/C Ratio ( <i>Revenue Cost Ratio</i> ) .....	53
5.2.5 B/C Ration ( <i>Benefit Cost Ratio</i> ).....	54
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Dan Produksi Kopi Arabika Di Sumatera Utara 2018 -2020.....	3
2.	Data Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018-2021 .....	4
3.	Data luas lahan (ha), Produksi (ton) dan Produktivitas (ton/ha) Kopi Arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan di Dolok Sanggul tahun 2018-2022 .....	5
4.	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sihite I Tahun 2023 .....	37
5.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sihite I Tahun 2023 .....	38
6.	Komposisi Penduduk Menurut Agama di Desa Sihite I Tahun 2023 .....	39
7.	Sarana dan Prasarana.....	39
8.	Jumlah responden petani berdasarkan jenis kelamin di Desa Sihite I Tahun 2023 .....	41
9.	Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	42
10.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sihite I.....	43
11.	Karakteristik Lama Usahatani Responden di Sihite I .....	44
12.	Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden di Desa Sihite I.....	44
13.	Karakteristik Luas Lahan Responen di Sihite I.....	45
14.	Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Petani Kopi Arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	46
15.	Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh Petani Kopi arabika di Desa Sihite 1 kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. ....	47
16.	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Ha) .....	48
17.	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Ha) .....	49
18.	Rata-rata pendapatan kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.....	50

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Kopi arabika di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.....	10
2.	Peta Kabupaten Humbang Hasundutan 2023.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	59
2.	Karakteristik Reponden.....	61
3.	Analisis Biaya Variabel (Bibit).....	63
4.	Biaya Pupuk /rotasi panen.....	64
5.	Biaya Pestisida/rotasi panen.....	66
6.	Biaya Penyusutan/rotasi panen .....	68
7.	Biaya Tenaga Kerja Panen/rotasi panen .....	70
8.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan/ Rotasi Panen.....	72
9.	Biaya Tenaga Kerja Spraying/ Rotasi panen .....	74
10.	Biaya Tenaga Kerja Penyiangan/Rotasi Panen .....	76
11.	Biaya Tenaga kerja Pembabatan/Rotasi Panen .....	78
12.	Penerimaan.....	80
13.	Pendapatan .....	82
14.	Dokumentasi .....	84
15.	Surat Pengambilan Riset .....	87
16.	Surat Selesai Riset.....	88



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerjasebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagian sumber pendapatan. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara termasuk pertanian dibidang perkebunan,bahwa pertanian identik dengan sawah, namun ada juga subsektor lainseperti halnya perkebunan, tahunan, semusim, palawija dan hortikultura. Tanaman tahunan merupakan jenis tanaman yang dapat menghasilkan lebih dari satu tahun yakni komoditas perkebunan mendapatkan porsi perhatian cukup besar dibandingkan sektor-sektor lainnya yang dianggap sektor yang lentur dalam menghadapi krisis moneter dan ekonomi, karena selain merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat, ternyata juga mampu meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja (Saing, B. R, 2022)

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat akan pangan. Pertanian merupakan sektor terbesar di hampir semua perekonomian di negara berkembang. Dalam pembangunan negara,sektor pertanian diharapkan dapat memberikan peran yang lebih besar kepada petani, dan usaha pertanian terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga dan untuk keuntungan dari para petani, dan usaha pertanian terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga dan untuk keuntungan dari para petani itu sendiri (Hamzah, 2017)

Kopi yang tergolong dalam marga kopi memiliki lebih dari 70 spesies. Didunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya jenis kopi arabika, robusta, dan liberika. Kopi asal Indonesia sangat terkenal sampai keluar negeri. Salah satu contoh kopi asli asal daerah Indonesia yaitu kopi Sumatera yang sudah dikenal baik didalam negeri maupun mancanegara karena jenis kopi asal Sumatera diekspor keluar negeri dan menjadi aset pendapatan negara.

Beberapa jenis tanaman kopi yang ditanam di Indonesia, yang lebih unggul adalah kopi Arabika dan kopi Robusta. Kopi Arabika merupakan jenis kopi tradisional yang dianggap memiliki cita rasa terbaik, sedangkan kopi Robusta yang memiliki kandungan kafein lebih tinggi ditanam di lingkungan di mana kopi arabika dapat tumbuh dengan rasa pahit dan asam. Kopi arabika di Indonesia banyak tumbuh di Aceh, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Bali dan Nusa Tenggara Timur (Arliaus.dkk, 2017).

Sumatera Utara sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya kopi Arabika di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu, produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun data perkembangan luas tanaman dan produksi tanaman kopi di Sumatera Utara menurut badan pusat statistika <https://sumut.bps.go.id/> adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Dan Produksi Kopi Arabika Di Sumatera Utara 2018 -2020**

Kabupaten/kota	Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota					
	Luas tanaman (ha)			Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Mandailing natal	3,554.00	3,554.00	3,564.00	2,332.00	2,332.00	2,533.00
Tapanauli selatan	4,608.00	4,608.00	4,606.00	2,098.00	2,098.00	2,103.00
Tapanauli Utara	16,467.00	16467.00	16,468.00	15,213.00	15,213.00	15,220.00
Toba samosir	4,784.00	4,784.00	4,788.00	4,187.00	4,187.00	4,403.00
Simalungun	8,217.00	8,217.22	8,233.00	10,324	10,324	10,523
Dairi	12088	12088	12099	9612.00	9,612.00	9,613.00
Karo	9198.00	9198.00	9205.00	7402.00	7,402.00	7,403.00
Deli Serdang	7,13.00	7,13.00	7,11.00	6,66.00	666.00	6,63.00
Langkat	75.00	75.00	75.00	78.00	78.00	78.00
<b>Humbang Hasundutan</b>	<b>1,2044.00</b>	<b>1,2044.00</b>	<b>1,244.00</b>	<b>9,677.00</b>	<b>9,677.00</b>	<b>9,683.00</b>
Pakpak Barat	9,59.00	9,59.00	9,64.00	1,085.00	1,085.00	1,084.00
Samosir	58.00	558.00	564.00	4,157.00	4,157.00	4,163.00
<b>Sumatra Utara</b>	<b>77,765.00</b>	<b>77,765.00</b>	<b>77,834.00</b>	<b>66,831.00</b>	<b>66,831.00</b>	<b>67,469.00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1, diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 67,469,00. Jumlah ini diperoleh dari total produksi kopi arabika yang ada disetiap kabupaten di Sumatera Utara. Kabupaten Tapanauli Utara merupakan produsen kopi terbesar di Sumatera Utara produksinya mencapai 15,220.00 ton. Kemudian produksi kopi terbesar lainnya yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo dengan masing-masing produksi yaitu 10,523 ton, 9,683.00 ton, 9,613.00 ton, dan 7,40300 ton. Sedangkan produksi arabika terendah di Sumatera utara yaitu 78.00 ton pada tahun 2020. Kabupaten Humbang Hasundutan menduduki peringkat ke-3. Maka dapat kita ketahui bahwa Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan sebuah daerah di dataran tinggi yang berada sekitar Danau Toba, Sumatera Utara, yang memiliki suhu 17 – 29<sup>0</sup> C dan ketinggian 1000 hingga 1400 mdpl, kawasan ini menyediakan jenis tanah yang cocok untuk budidaya kopi. Selain itu, kopi menjadi komoditas masyarakat yang sangat menjanjikan bagi petani, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan kopi dari wilayah ini.

**Tabel 2. Data Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018-2021**

Kecamatan	Produksi Perkebunan Kopi			
	2018	2019	2020	2021
Pakkat	34,453	350.10	318.00	170,25
Onan ganjang	1,187.58	1217.05	1266.10	892.62
Sijama Polang	741.94	803.00	804.00	553.50
<b>Dolok Sanggul</b>	<b>3,090,75</b>	<b>3,118.80</b>	<b>3,344.40</b>	<b>1,693,26</b>
Lingtong Nihuta	2979	3,138.00	3140.00	1,852.98
Paranginan	1,623,63	1,680.60	1684.50	1.158,53
Bakti Raja	265.30	265.25	251.25	168.16
Pollung	994.75	1,247.50	1,249.00	729.29
Parlilitan	266.19	293.19	289.84	166.73

Sumber: Badan pusat statistik tahun 2018-2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Humbang Hasundutan 2021, penghasil kopi tertinggi di Humbang Hasundutan ditempati di Kecamatan Lintong Nihuta dengan produksi 1,852.98 ribu, disusul peringkat 2 Kecamatan Dolok Sanggul menghasilkan 1,693. 26 ribu, Kecamatan Paranginan peringkat 3 dengan produksi 1.158,53 ribu.

Kecamatan Dolok Sanggul terdiri dari 1 kelurahan dan 27 desa, salah satu desa di Kecamatan Dolok Sanggul adalah desa Sihite 1. Penduduk Desa Sihite 1 umumnya bekerja sebagai petani, mereka menggantungkan hidupnya dari hasil alam seperti kemenyan, padi, dan tanaman palawija. Seiring berjalannya waktu

produksi tanaman padi tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan hidup para masyarakat di Desa Sihite 1 dikarenakan kurangnya teknologi yang dimiliki, seperti tidak adanya irigasi sehingga ketersediaan air tidak memadai, para petani hanya memanfaatkan curah hujan alami saja untuk menyediakan air di lahan padi mereka, sehingga frekuensi panen padi di Desa Sihite 1 hanya satu kali dalam setiap tahunnya. Tetapi, masyarakat tetap mempertahankan tanaman ini karena mengingat padi merupakan sumber pangan utama. Dengan sedikitnya peluang produksi tanaman padi tersebut menyebabkan para petani Di Sihite 1 mengalihkan perhatiannya terhadap pertanian kopi. Kopi dibudidayakan karena perawatannya tergolong mudah di usahakan. Adapun jenis tanaman kopi di Desa Sihite 1 adalah kopi arabika dimana pertanian kopi saat ini merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat. Berikut data luas lahan dan produksi tanaman kopi di desa Sihite 1.

**Tabel 3 Data luas lahan (ha), Produksi (ton) dan Produktivitas (ton/ha) Kopi Arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan di Dolok Sanggul tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	231,5	370	1,59
2019	233	396,1	1,7
2020	233,5	385,2	1,64
2021	233,9	369,5	1,57
2022	235	352,5	1,5

*Sumber : Data Desa Sihite 1 Kecamatan di Dolok Sanggul*

Berdasarkan data desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul yang ditunjukkan pada tabel 3 menjelaskan bahwa luas areal dan produksi kopi arabika dari tahun 2018 luas lahan 231,5 ha dengan produksi 370 ton dan produktivitasnya 1,59 ton/ha. Tahun 2019 menjelaskan bahwa luas areal 233 ha dengan produksi 396,1 ton dan produktivitasnya 1,7 ton/ha. Tahun 2020 luas areal 233,5 ha dengan produksi 385,2 ton dan produktivitasnya 1,64 ton/ha. Tahun 2021 luas areal 233,9 ha dengan

produksi 369,5 ton dan produktivitasnya 1,57 ton/ha. Tahun 2022 luas areal 235 ha dengan produksi 352,5 ton, dan produktivitasnya 1,5.

Berdasarkan Tabel 3 diatas sejak tahun 2018-2022 data memperlihatkan luas lahan tanaman kopi Pada Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami peningkatan namun pada produksi tanaman kopi mengalami penurunan. Adapun beberapa penyebab rendahnya produksi tanaman kopi antara lain pengaruh iklim atau adanya stagnasi hujan pada periode pertumbuhan tanaman, kurangnya input yang digunakan oleh petani seperti pupuk dan pestisida yang mengalami kenaikan harga setiap tahunnya, yang dimana sebagian besar masyarakat desa Sihite 1 kurang mampu dan tidak mempunyai kapasitas yang memadai untuk mengembangkan produksi kopi arabika sementara kualitas produksi kopi arabika kedepannya masih sangat di perlukan oleh masyarakat desa Sihite 1 tersebut. Sehingga dari permasalahan diatas petani kopi di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2018 hingga ke tahun 2022 mengalami penurunan produksi kopi.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan didaerah ini memiliki kekurangan yaitu, sebagian besar para petani di desa tersebut kurang memahami mengenai pengetahuan dalam mengatasi tanaman kopi yang terserang hama dan penyakit sehingga menyebabkan rendahnya kualitas produksi kopi yang diperoleh para petani. Adapun kopi yang dijual oleh petani desa sihite 1 berbentuk biji kopi mentah melalui proses pemetikan buah matang yang berwarna merah kemudian direndam, dicuci dan dijemur, para petani kopi desa Sihite 1 menjual biji kopi yang masih berkulit ari untuk mempertahankan cita rasa kopi. Adapun harga jualnya senilai Rp 50000/kg. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik

untuk melihat berapa besar pendapatan petani kopi arabika mengingat peranan kopi yang penting bagi pendapatan petani di desa Sihite 1 dan juga sebagai sumber devisa bagi negara. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengangkat masalah yaitu:

1. Berapa besar pendapatan petani kopi arabika di Desa Sihite 1, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman kopi arabika di Desa Sihite 1, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan petani kopi arabika di Desa Sihite 1, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

## 1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu syarat kelulusan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

2. Bagi pemerintah, sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat atau menciptakan kebijakan berkaitan pengembangan usahatani kopi arabika khususnya di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan menambah pemahaman, pengetahuan dan informasi serta menjadi bahan referensi untuk topik yang sama.

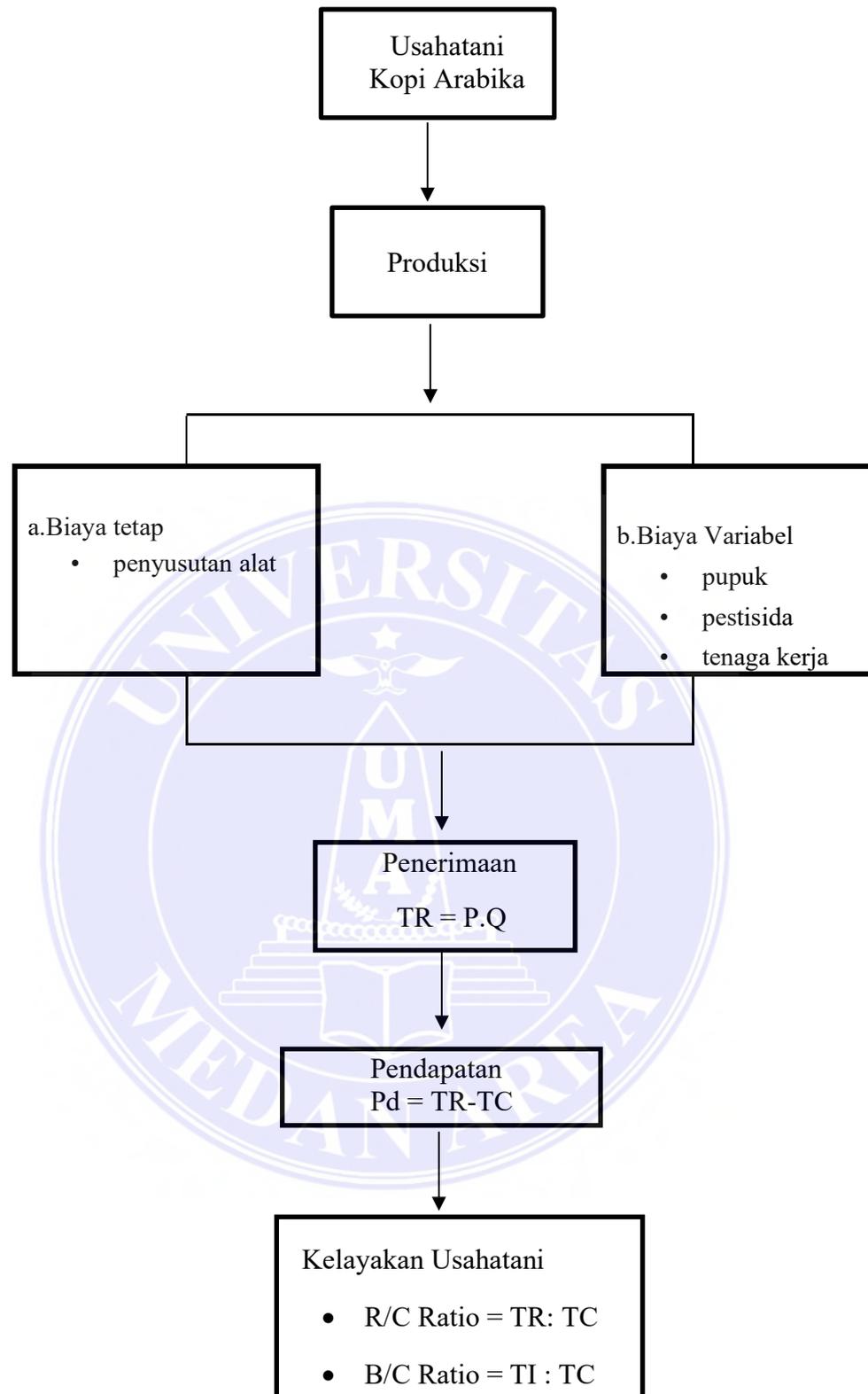
### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan budidaya usahatani kopi yang dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha salah satunya usahatani kopi arabika (Sriyanto 2010). Dalam menjalankan suatu usahatani tentu akan ada penerimaan dan biaya yang akan diterima, penerimaan yang dimaksud ialah hasil dari produksi dengan harga jual yang akan petani kopi arabika terima hal ini dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Dari penerimaan yang diterima oleh petani kop arabika pada tentu ada biaya yang dikeluarkan oleh petani baik biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam menghitung besarnya biaya total tentu dapat diperoleh dengan menjumlah biaya tetap dengan biaya variable. Biaya tetap ini artinya biaya biaya yang jumlah besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi contohnya alat pertanian (penyusutan), sedangkan untuk biaya variable ini artinya biaya yang besarnya tergantung pada produksi contohnya pupuk, benih, dan pestisida, tenaga kerja.

Setelah diketahuinya penerimaan dan biaya yang diterima oleh petani dalam usahatani kopi arabika tentu akan mempengaruhi pendapatan (pendapatan kotor dan pendapatan bersih). Pendapatan yang dimaksud adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya atau total biaya dari usahatani. Keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 ini dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh petani akan mencerminkan dapat melihat kesejahteraan dan besarnya modal yang dimiliki petani artinya bahwa pendapatan ini dapat menunjukkan adanya modal yang tercukupi dalam melakukan usahatani kopi arabika.

Analisis kelayakan usahatani agribisnis merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dalam suatu usahatani, dengan melihat beberapa parameter atau beberapa kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika memperoleh keuntungan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang pokok atau dasar dalam membiayai suatu jenis usaha.

Adanya peningkatan tetapi produksi kopi arabika mengalami penurunan tentu perlu dikaji dengan suatu kelayakan usahatani dengan metode R/C dan B/C karena pendapatan ini sangat mempengaruhi dari kelayakan suatu usahatani sehingga usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 dapat diketahui apakah usahatani kopi arabika ini akan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Dapat dilihat melalui kerangka pemikiran dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Kopi arabika di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kopi Arabika

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Saputra, R.2021).

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya. Kopi Arabika menghendaki iklim subtropik dengan bulan-bulan kering untuk pembungaannya. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800- 1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m dpl (Sihombing, 2011)

Ciri-ciri dari tanaman kopi adalah tumbuh tegak, bercabang, dan apabila tanaman ini dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 meter. Daunnya memiliki bentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya (Najiyati, 2012).

Hingga saat ini masih stabil meskipun permintaan pasar meningkat tajam setiap tahunnya. Sangat cocok untuk dibudidayakan di Indonesia, terutama di daerah dengan curah hujan sedang. Kopi arabika memerlukan perlakuan dan perawatan khusus mulai dari penanaman hingga tanaman kopi berbuah sempurna.

## 2.2 Klasifikasi Morfologi

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub Kingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super divisi	: <i>Spermatopyhta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Cofee</i>
Spesies	: <i>Coffea arabica L.</i>

Kopi arabika memiliki banyak varietas, bergantung dari negara, iklim, dan tanah tempat kopi itu ditanam. Kopi yang berasal dari Brasil dan Etiopia ini menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Kopi lokal semacam Toraja, Mandailing, maupun kopi luar negeri, seperti Columbia dan Brasilia, merupakan beberapa varian kopi arabika. Kopi ini memiliki aroma yang wangi, mirip percampuran bunga dan buah. Hidupnya di daerah yang sejuk dan dingin, Arabika juga mempunyai rasa asam yang tidak dimiliki kopi jenis robusta dan rasa kental saat disesap di mulut (Anonimusa, 2012)

### 2.3 Budidaya Tanaman Kopi Arabika

Untuk mendapatkan hasil kopi yang optimal dalam pembudidayaan kopi diperlukan syarat dan teknik-teknik tertentu. Untuk penanaman kopi arabika memiliki syarat tumbuh ketinggian 1000-1700 m, rata-rata temperatur harian 18-22°. Untuk curah hujan rata-rata membutuhkan antara 2000-3000 mm/tahun dan PH untuk keasaman 5,5-6,5. Iklim besar sekali pengaruhnya terhadap produktivitas tanaman kopi. Pengaruh iklim mulai nampak sejak cabang-cabang primer menjelang berbunga. Pada saat bunga membuka sampai dengan berlangsung penyerbukan pertumbuhan buah muda sampai tua dan masak menjelang kemarau pada umumnya cuaca mulai terang, udara tidak berawan, berarti penyinaran matahari akan lebih banyak maka suhu akan meningkat. Semakin banyaknya penyinaran maka persiapan pembentukan bunga akan semakin cepat. Untuk penanaman kopi arabika diperlukan beberapa persiapan diantaranya bahan tanaman persiapan areal. Persiapan bahan tanam meliputi penyediaan benih, penyemaian benih dan persemaian lapangan.

#### A. Persemaian

Untuk mendapatkan bahan tanaman diperlukan benih dan entres untuk sambungan dan stek. Benih yang akan digunakan untuk batang bawah harus dipilih dari buah kopi yang baik dan masak dari bahan yang dikehendaki untuk mendapatkan biji untuk benih kulit dan daging buah dipisahkan dan lendir di bersihkan dengan abu. Setelah itu benih di angin-anginkan selama dua sampai tiga hari. Benih yang tersedia kemudian disemaikan pada media yang disiapkan. Tanah persemaian harus dipacu kira-kira 30cm dan bersih dari sisa-sisa akar dan

batu-batu lain. Pada bagian atas bedengan diberi lapisan pasir tebal kira-kira 5 cm. Bedengan harus diberi naungan dan setiap hari harus disiram dengan air yang cukup tetapi tidak tergenang. Setelah benih berusia tiga bulan harus dipindahkan ke persemaian lapangan.

## B. Penanaman

Persiapan lahan dilakukan pembersihan dari semak, membongkar tunggul atau akar pohon yang ada, kumpulkan seluruh bagian semak yang ada, kemudian diberikan, dan dilakukan pengajiran. Jarak tanam berbentuk segi empat 2,8 x 2,8m, pagar 1,5 x 2,5 m, untuk tumpang sari 2 x 4 m. Untuk lubang tanamnya dibuat tiga bulan sebelum tanam dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm dan tanah galian di campur dengan pupuk kandang ke dalam lubang setelah 2-4 minggu. Bibit kopi harus berumur 4-5 bulan, tinggi minimal 10 cm, jumlah minimal 3 pasang. Selain itu juga perlu ditanam pohon pelindung yang hendaknya sudah ditanam 1-2 tahun. Biasanya jenis pohonnya seperti lamotoro, dadap, pete dan sengon. Pohon pelindung selain untuk melindungi tanaman kopi itu berguna sebagai memperpanjang umur produksi, menghindari penyakit, mengurangi biaya penyiangan. Dapat menurunkan suhu air dan tanah pada musim panas. Penanaman kopi Arabika dapat dilakukan pada awal musim penghujan diharapkan agar tidak banyak tanah yang terlepas dari akar dan leher akar bibit ditanam rata dengan permukaan tanah.

## C. Pemeliharaan

Penyulaman dilakukan pada bibit yang sudah mati untuk menjamin jumlah tegakan tanaman. Penyiangan dilakukan empat kali sebulan pada tanaman

muda sedangkan tanaman dewasa dua kali sebulan yang bertujuan untuk meratakan unsur hara dan air. Pemupukan dilakukan dua kali setahun yaitu awal musim hujan dan akhir musim hujan.

#### D. Panen dan Pasca Panen

Kopi Arabika mulai berbuah pada umur tiga tahun. Buah yang sudah masak berwarna merah tua dan pemetikan dilakukan harus hati-hati jangan ada bagian pohon yang rusak. Pengolahan hasil dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pengolahan secara kering yaitu buah kopi yang sudah kering diperam selama 24 jam kemudian dijemur panas matahari diputar balikan agar keringnya merata pengeringan dilakukan selama 10-14 hari, untuk memisahkan kulit buah
- b. Pengolahan secara basah yaitu buah kopi yang baru dipetik digiling menggunakan mesin dan diberi sedikit air untuk mempercepat pemisahan daging dari kulit, selain itu juga untuk menghilangkan lendir-lendir masih memikat perlu diperam dulu dalam kaleng atau ember yang diisi air kemudian di cuci bersih dilakukan selama 3-4 hari.

## 2.4 Faktor Faktor produksi Usahatani kopi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
- 2) Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidak pastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Menghasilkan suatu komoditi misalnya kopi kita membutuhkan faktor faktor produksi. Pengertian yang bersifat khusus pertanian, produksi pertanian merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi tanah, modal, tenaga kerja, luas lahan dan skill, bahwa faktor-faktor produksi yaitu benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa barang-barang yang lain atau jasa yang akan digunakan untuk proses. Secara umum faktor produksi usahatani dapat dibedakan sebagai berikut:

### 2.4.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan jenis tenaga kerja yang perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja seperti jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Jika kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan secara terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya kemacetan bahkan penghambatan dalam proses produksi.

Menurut (Suratiyah, 2006) Efisiensi tenaga atau sering disebut produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan memperhitungkan umlah produksi, penerimaan per hari dan luah lahan dapat dihitung dengan rumus:

$$ETK = \frac{L}{JK2}$$

Keterangan :

ETK : Efisiensi tenaga kerja  
JK2 : Jumlah tenaga dicurahkan per hari  
L : Luas lahan usahatani

### 2.4.2 Modal

Modal merupakan faktor produksi yang disalurkan, dikelola dan dikontrol untuk menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini dijelaskan suatu hasil pertanian. Dalam hal ini modal yang digunakan atau yang dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan jagung ialah bibit, pupuk dan pestisida. Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian.

Benih merupakan suatu bahan utama atau modal pokok dalam melakukan budidaya tanaman yang harus dipersiapkan. Bibit yang digunakan dapat dikaitkan dengan tujuan dan perencanaan penanaman. Semakin meningkat jumlah benih yang digunakan dalam usaha tani semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan sebab banyaknya benih yang disebar akan menentukan jumlah tanaman yang dapat tumbuh dengan arti semakin banyak hasil produksi yang akan didapatkan.

### **2.4.3 Lahan/Tanah**

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi usahatani adalah tanah/lahan, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi dan dapat dijadikan sebagai bercocok tanam. Luas lahan merupakan komponen atau bagian yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung. Hal ini disebabkan karena hubungan antara produksi dengan luas lahan dikatakan sebagai bahan input produksi. Menurut semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian maka semakin besar jumlah produksinya yang akan dihasilkan.

Lahan merupakan tanah yang dapat digunakan sebagai usaha pertanian, sehingga tanah tidak semua dapat diartikan sebagai untuk lahan pertanian, istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Untuk luas penggunaan lahan pertanian ini adalah suatu hal yang penting dalam proses produksi dari usahatani. Misalnya dalam penguasaan lahan yang sempit akan mempengaruhi kurangnya efisiensi dibandingkan dengan lahan yang lebih luas, hal ini sangat berpedoman pada penggunaan teknologi ,lahan yang sempit akan menerapkan sistem teknologi yang kurang tepat dengan keadaan lahan.

## 2.5 Teori Usahatani

Ilmu dalam usahatani merupakan sesuatu yang dapat dikaitkan dengan bagaimana seseorang dapat mengusahakan dan berkoordinasi terhadap faktor-faktor produksi seperti lahan sebagai modal untuk memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani ini adalah suatu ilmu yang dapat memberikan bagaimana cara petani dalam menentukan, mengkoordinasikan dan mengorganisasikan dalam penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien sehingga usaha tersebut dapat memberikan pendapatan maksimal. Ilmu usahatani ini juga dapat mempelajari bagaimana mengkoordinasikan faktor produksi seperti lahan sebagai modal dalam memberikan manfaat yang sangat baik, usahatani ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan budidaya yang dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha salahsatunya usahatani jagung

Faktor yang sangat mempengaruhi suatu kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam ini dapat dibagi menjadi dua yaitu : faktor tanah dan faktor iklim. Tanah ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani karena tanah ini merupakan wadah atau tempat bertumbuhnya tanaman dan tanah ini juga merupakan faktor produksi yang dapat dikatakan istimewa atau berbeda dari faktor produksi yang lain karena tanah ini tidak dapat diperbanyak ataupun tidak dapat berubah tempat. Sedangkan faktor yang kedua yakni faktor iklim. Iklim merupakan faktor yang dapat menentukan komoditas tanaman yang akan dibudidayakan atau diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik (Suratiyah, 2015).

Petani akan menghasilkan produktivitas usahatani yang tinggi apabila dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik dan efektif. Faktor produksi usahatani ini memiliki kemampuan yang cukup terbatas dalam melakukan berproduksi secara berkelanjutan, namun nilai produktivitasnya dapat ditingkatkan secara maksimal dengan pengelolaan yang baik. Petani juga sering kurang mampu dalam mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien, sehingga dapat menimbulkan dampak pada suatu kerugian usahatani yang dimana penerima usaha tidak mampu untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi usahatani tersebut. Petani sering sekali tidak mengetahui apakah usahatani yang dijalankan memiliki keuntungan atau mengalami kerugian yang didasari kurangnya kemampuan petani dalam melakukan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatannya. Dimana kita tahu bahwa adanya penambahan biaya tanpa penambahan produksi tidak akan memperoleh keuntungan. Hal ini sering terjadi pada petani yang menggunakan tenaga kerja dan modal yang cukup tinggi namun perolehan hasil produksinya yang tidak mampu untuk mengembalikan semua biaya produksi.

Usahatani yang baik adalah usahatani yang dapat dikatakan sudah produktif yang dimana pada dasarnya dalam menjalankan suatu usahatannya sebagai perusahaan dengan tujuan untuk memproduksi hasil-hasil yang telah diperoleh apakah untuk dijual atau hanya digunakan oleh petani itu sendiri. Tenaga kerja sebagian besar berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri, yang terdiri dari suami, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari dalam ini merupakan bentuk sumbangan untuk produksi pertanian secara keseluruhan yang dimana tidak pernah dinilai dengan mata uang. Petani akan menggerakkan tenaga keluarga itu sendiri

dengan sebanyak-banyaknya, ketika itu belum cukup maka dibutuhkan suatu tenaga yang berasal dari luar keluarga seperti tenaga kerja harian ataupun tenaga borongan hal itu tergantung dari kepentingan atau keperluan (Mubyarto, 2000).

Besar kecilnya suatu pendapatan usahatani dapat diketahui dari biaya yang telah dikeluarkan dan jumlah produksi yang diterima oleh petani. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani jagung yakni biaya tenaga kerja dan sarana produksi seperti bibit, pupuk, petisida. Kontribusi tenaga kerja mempunyai hubungan dengan produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani.

## 2.6 Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan..

Menurut Suratiyah (2006), Secara umum Penerimaan usahatani dapat dilakukan dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) yang diperoleh dengan harga jual, Hal ini dapat ditulis sebagai berikut

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

P = Harga produk

Q = Produksi yang diperoleh dalam usahatani.

## 2.7 Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variable (*Variable Cost*) dengan biaya tetap (*Fised Cost*). Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi ialah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang, dan dihitung dengan :

$$TC = FC + VC$$

keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya variabel dan jumlah biaya tetap usahatani dengan satuan Rp. Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya dimana jumlah besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya modal, gaji, pajak, sewa tanah dan alat pertanian.

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya pupuk, bibit, pestisida, dan sarana produksi yang dibutuhkan selama kegiatan usahatani. Biaya variable yang dikeluarkan sesuai dengan volume usahatani yang sedang dilakukan.

Biaya Semi Variabel merupakan suatu biaya yang sangat penting dalam proses produksi berlangsung. Biaya ini memiliki sifat tetap dalam tingkatan produksi atau konsumen tertentu. Namun biaya ini menjadi biaya variable ketika tingkat produksi melebihi standar yang ditentukan artinya semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, dan semakin rendah volume kegiatan.

## 2.8 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan suatu selisih antara penerimaan dan semua biaya, usahatani. Besar kecilnya pendapatan usahatani ini dapat dilihat dari suatu keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan, untuk memperoleh dari perhitungan dari pendapatan usahatani dibutuhkan informasi tentang keadaan penerimaan dan pengeluaran yang dapat diperhingkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Suratiah (2006), Pendapatan usahatani merupakan selisih yang diperoleh antara penerimaan dan semua biaya. Sehingga pendapatan usahatani dapat dihitung dengan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani yang mencerminkan untuk melihat kesejahteraan dan besarnya modal yang dimiliki oleh petani. Pendapatan yang besar dapat menunjukkan adanya dana atau modal yang tercukupi dalam melakukan usahatani. Rendahnya pendapatan ini juga dapat mengakibatkan kurangnya atau minimnya modal yang akan diperoleh petani. Pendapatan ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) adalah total penerimaan (*total revenue*) sedangkan pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya. Pendapatan bersih dapat dikatakan sebagai keuntungan (*profit*) dari usahatani.

## 2.9 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani dapat diartikan bukan hanya melihat layak atau tidaknya suatu kegiatan usahatani, namun dapat dilihat ketika dapat dioperasikan secara rutin dalam mencapai keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan dalam analisis kelayakan usahatani memiliki beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu : (1) keuntungan usahatani yang didapatkan dari penjualan, (2) *payback period* merupakan periode waktu untuk penutupan suatu usaha untuk menutup kembali pengeluaran usahatani.

Kegiatan usaha pada umumnya mengutamakan *finansial benefit dan sosial benefit*. Menurut Rahim dan Hastusi (2007:167), Kelayakan usahatani ini juga dapat diketahui dengan R/C dan B/C Rasio yang menunjukkan adanya perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan total biaya (*Cost = C*) dan keuntungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dalam batasan terhadap besarnya nilai R/C dapat diketahui apakah usaha itu memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan (mengalami kerugian). Secara garis besar dapat diketahui bahwa suatu usaha akan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha (Malika dan Adiwijaya 2018).

### 1. Analisis Revenue Cost (R/C)

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Revenue Cost (R/C) digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan dalam periode tertentu.

Ada 3 yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dan biaya (C), yaitu:

$R/C > 1$  usahatani layak ( memperoleh keuntungan )

$R/C = 1$  usahatani tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian

$R/C < 1$  usahatani tidak layak ( rugi )

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah

***R/C Rasio = Jumlah Penerimaan / Jumlah biaya***

Untuk mengetahui keuntungannya , maka digunakan alat analisis data yang dapat ditulis di bawah ini :

## 2. Analisis Benefit Cost Ratio (B/C)

Analisis *Benefit Cost Ratio* merupakan suatu perbandingan keuntungan yang diperoleh yang untuk digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan suatu usaha yang melihat manfaat yang didapat oleh petani dengan satuan rupiah pengeluaran dengan rumus matematis yang digunakan yaitu (Yacoh, 2003)

$$\text{Benefit Cost Ratio} = \frac{TI}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya

TI = Total Pendapatan

TC= Total Biaya

Dengan kriteria (Yacoh, 2003)

$B/C > 1$  usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$  usahatani tidak layak untuk diusahakan

$B/C = 1$  usahatani dikatakan impas.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian Saputra, (2021) di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Kedua untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kopi di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Ketiga untuk mengetahui apakah usahatani kopi arabika di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang layak untuk dijalankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study). Metode penarikan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling, untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan dari analisis regresi linear penggunaan pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi petani kopi. Sedangkan pengalaman, tidak berpengaruh terhadap produksi petani kopi. dari 38 petani sampel dengan luas lahan rata-rata 1,6 ha dan memiliki total biaya rata-rata sebesar Rp17.597.886 per hektar per tahun dengan harga Rp18.000/kg maka penerimaan rata-rata petani sebesar Rp47.349.473 per tahun. Pendapatan petani kopi per rata rata sebesar Rp29.751.586 per tahun. Usahatani kopi arabika di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang berdasarkan R/C ratio dengan nilai sebesar = 2,7 lebih besar dari 1 dan B/C dengan nilai sebesar = 1,7 lebih besar dari 1 artinya secara ekonomi layak untuk diusahakan.

Penelitian Tornado, (2019) Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Sistem Panen A (Panen Matang Sempurna) Dan Sistem B (Panen Tidak Matang Sempurna) Di Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pendapatan. Usahatani kopi sistem panen A pada kelompok tani desa landur dan usahatani sistem B kelompok Roudhodul Jannah. Pemilihan Kelompok Tani desa landur dengan pertimbangan bahwa semua anggota kelompok tani telah melaksanakan usahatani kopi dengan sistem panen A (panen matang sempurna) kelompok tani yang terpilih dengan jumlah anggota sebanyak 11 orang. penentuan sampel petani responden dilakukan secara *disproportionate stratified random sampling*, yaitu semua populasi yang ada di kelompok tani desa landur dijadikan sebagai sampel responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara yang dibantu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Dari hasil penelitian di dapat biaya produksi kopi sistem panen A dengan rata-rata Rp. 52.740.909 Per Luas Garapan dan Rp. 51.295.253 Per Hektar. Rata-rata sistem panen B Rp. 29.131.333 Per Luas Garapan dan Rp. 24.846.314 Per Hektar. Pendapatan sistem panen A rata-rata Rp. 68.895.455 Per Luas Garapan dan Rp. 66.033.358 Per Hektar. Rata-rata sistem B Rp. 18.632.000 Per Luas Garapan dan Rp. 15.475.541 Per Hektar.

Purba (2019) Kondisi naik turunnya harga Kopi seringkali harus dihadapi oleh petani. Itu sebabnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan petani Kopi Arabika di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani Kopi Arabika di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang. Pendapatan merupakan

sejumlah hasil yang diperoleh dalam periodewaktu tertentu baik berupa material maupun nonmaterial yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang. Dimana bentuk formulasi pendapatan adalah  $Pd=TR-TC$ . Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelilian lapangan yang bersifat deskriptif-kuantitatif sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis ratio B/C (Benefit Cost Ratio) Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi langsung ke Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa petani Kopi Arabika di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani Kopi Arabika sebesarRp 1.218.971,26/petani. Petani Kopi Arabika yang ditinjau dari B/C ratio di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan diantara penerimaan dengan biaya (B/C ratio) sebesar 1,25 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani Kopi Arabika menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,25.

Penelitian Nur Ailsyah (2022) Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Serta menganalisis pengaruh pupuk, pengaruh tenaga kerja, pengaruh alat-alat pertanian dan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Secara teoritis pupuk berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan alat-alat pertanian berpengaruh terhadap pendapatan dan pengalaman kerja

berpengaruh terhadap pendapatan. Penentuan sampel menggunakan metode random sampling atau dikenal dengan pengambilan sampel secara acak. Populasi petani yang melakukan usahatani kopi Arabika berjumlah 35 orang dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani kopi Arabikal, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp456.700.788 per tahunnya, atau sebesar 38.058.399 per bulannya.

Penelitian Guampe (2019) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani kopi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari harga jual biji kopi saat penelitian Rp 22.000/kg, petani kopi memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 7.144.233 per tahun dengan pendapatan per kapita Rp 1.966.303 per tahun. Apabila dibandingkan dengan PDRB per kapita dan dilihat dari garis kemiskinan Kabupaten Poso, maka pendapatan per kapita petani kopi Desa Toinasa sangat rendah. Kesimpulan penting yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni walaupun kopi merupakan salah satu komoditi unggulan yang banyak diusahakan masyarakat sebagai sumber pendapatan di Desa Toinasa, dalam kenyataannya belum dapat mengangkat kesejahteraan petani

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sihite 1 kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan. Untuk pemilihan terhadap lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan seperti fenomena yang terjadi pada suatu tempat penelitian dan manfaat yang didapat pada lokasi penelitian (Sugiyono 2009). Berdasarkan tabel 3 bahwa di Desa Sihite 1 mengalami peningkatan jumlah luas lahan tanaman kopi tetapi produksi yang dihasilkan sedikit atau bahkan dapat disebut mengalami penurunan dan ini akan mempengaruhi produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari tanaman kopi tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang tinggal di desa Sihite I, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan Pra survey yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Desa Sihite I memiliki populasi petani kopi arabika di wilayah tersebut sebanyak 463. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana sebab pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak (secara undian) yang terdapat pada populasi petani. Hal ini juga berpedoman terhadap (Arikunto,2006) yang dimana mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak  $10\% \times 463 = 46$  sampel

Karakteristik sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu petani yang benar-benar memiliki pendapatan dari hasil usahatani kopi atau tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, jumlah luas lahan yang dimiliki oleh petani, dan berserta umur petani selama mengusahakan kopi arabika sehingga dapat mewakili seluruh populasi petani kopi arabika di desa Sihite 1.

### **3.3 Metode Pengambilan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode dengan mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden ataupun melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk memperoleh data lebih dalam mengenai suatu yang di ketahui oleh responden. Dalam wawancara, terdapat instrument yang baru yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.

#### **2. Obsevasi**

Obsevasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi suatu metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi ataupun data dengan berbagai hal yang memiliki hubungan terhadap suatu penelitian serta melihat kembali dokumen-dokumen yang tertulis baik berupa angka maupun berupa keterangan sebagai bukti yang akurat.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang dimana data yang diperoleh dapat dikelola dalam bentuk angka dengan persamaan-persamaan yang telah ditentukan.

Untuk menganalisis pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama usaha tani kopo hal ini ditulis dengan.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Sedangkan untuk menganalisis biaya dapat digunakan dengan model yaitu

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* ( Biaya total)

FC = *Fixed Cost* Biaya ( Total Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* ( Total Biaya Variabel)

Sedangkan untuk menganalisis penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/Kg)

P = Harga pupuk (Rp/Kg)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan yang kedua yakni kelayakan usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan dapat digambarkan dan dianalisis melalui analisis R/C (*Revenue Cost Rasio*) yang merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*Cost*), B/C rasio.

R/C = 1 Usahatani tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian

R/C < 1 Usahatani tidak Layak ( Rugi)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah

$$\text{R/C Rasio} = \text{Jumlah Penerimaan} / \text{Jumlah biaya}$$

R/C > 1 Usahatani Layak

Analisis *Benefit Cost Ratio* merupakan suatu perbandingan keuntungan yang diperoleh yang untuk digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan suatu usaha yang melihat manfaat yang didapat oleh petani dengansatuan rupiah pengeluaran dengan rumus matematis yang digunakan yaitu (Yacob, 2003);

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{TI}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya

TI = Total Pendapatan

TC= Total Biaya

Dengan kriteria (Yacob, 2003)

B/C > 1 usahatani layak diusahakan

B/C < 1 usahatani tidak layak untuk diusahakan

B/C = 1 usahatani dikatakan impas.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi Arabika yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan adalah hasil produksi yang dikalikan oleh harga yang diterima oleh petani kopi Arabika. Penerimaan usahatani dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
3. Produksi kopi Arabika adalah besarnya jumlah produksi tanaman kopi Arabika yang dihasilkan oleh petani dan dihitung dalam satuan kg atau.
4. Harga kopi merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari penjualan kopi Arabika. Harga yang dipakai adalah harga rata-rata kopi Arabika selama satu tahun. Harga kopi dihitung dengan rupiah per kilogram (Rp/kg).
5. Biaya total adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap selama berusahatani kopi dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya variabel adalah biaya yang dipakai dalam satu kali proses produksi selama satu tahun. Biaya variabel dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
7. Luas lahan adalah luas tanah yang digunakan oleh petani untuk menanam kopi Arabika, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
8. Biaya benih adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani dalam satu kali tanam terakhir dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha)
9. Biaya pupuk adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk yang digunakan dalam satu kali tanam yang dihitung dalam satuan

rupiah per hektar (Rp/ha).

10. Biaya tenaga kerja adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan usahatani kopi.
11. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi selama satu tahun dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
12. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya
13. B/C atau *Benefit Cost Ratio* merupakan suatu perbandingan keuntungan yang diperoleh untuk digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

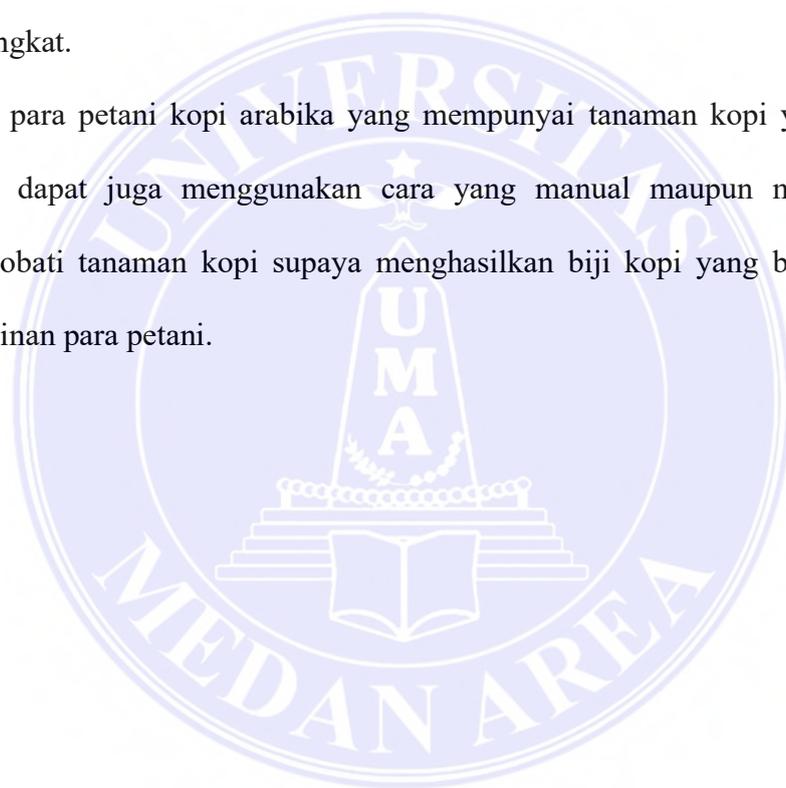
Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani kopi arabika di desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, besar pendapatan petani kopi sebesar Rp. 756.183.500 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 16.438.771 per petani dengan satu kali rotasi panen.
2. Dari hasil analisis kelayakan usahatani kopi di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2.56 sehingga usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan kepada petani kopi dan nilai B/C ratio sebesar 1.56 Dimana jika B/C ratio lebih besar dari usaha tersebut maka dikatakan menguntungkan atau layak untuk dijalankan, jika lebih kecil dari 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak baik untuk dilanjutkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Benefit cost ratio lebih besar dari 1 yang artinya usahatani kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan secara ekonomis layak untuk diusahakan atau dijalankan.

## 6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Bagi para petani kopi arabika di Desa Sihite 1 disarankan untuk memsubsitusi penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang untuk meningkatkan hasil produksi agar pendapatan petani kopi arabika di desa Sihite 1 kedepannya meningkat.
- b. Bagi para petani kopi arabika yang mempunyai tanaman kopi yang terserang hama dapat juga menggunakan cara yang manual maupun mekanis untuk mengobati tanaman kopi supaya menghasilkan biji kopi yang bermutu sesuai keinginan para petani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907–4298, Volume 13 Nomor 2 A, Juli 2017 : 229-236
- Arluis, F, Tjandra, M. A., & Yanti, D. 2017. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Kopi Arabika Di Kabupaten Solok. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(1), 70-78.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2022. Data Luas Areal, Produksi dan Produktivitas kopi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Data Luas Areal, Produksi kopi Kabupaten Humbang Hasundutan
- Bambang Hermanto, 2020. Jurnal. Strategi Pengembangan Kopi Arabika (coffe Arabica) Terhadap Pendapatan Petani Di desa Tiga Runggu Kecamatan Simalungun.
- Hasyim, 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian . Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hungu. 2016 *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta : PT. Gramedia
- Khoniah, N. 2016. Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Puwokerto. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : IAIN Purwokerto*, 1-96.
- Malika dan Adiwijaya 2018. Potensi Agribisnis Sapi Perah di kabupaten Jember, Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis*.
- Mubyarto, *Ekonomi Indonesia Biasa Ini, Berbagai Pertanyaan Ekonom Dan Orang Awam*, Dalam Kompas (ed), *Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia*, Gramedia, 1982
- Najiyati, S. 2012. Danarti, Kopi: Budidaya dan Penanganan Lepas Panen. Pasolonk, B. L. H., Juniar, J. M., Maharani, M., Raviqois, R. R., & Adelia,
- Rahim, a. H. 2007. *Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya: Jakarta

- Saing, B. R. 2022. Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani Serta Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Siempatnempu Hulu Kabupaten Dairi.
- Saputra, R. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation).
- Schumpeter (Kasturi). 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika. *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol 3 (8). November 2014. Pp 65-80.
- Sihombing, T. P. 2011. Studi kelayakan pengembangan usaha pengolahan kopi arabika (studi kasus PT. Sumatera Speciality Coffees). *Bogor: Institut Pertanian Bogor*.
- Sitorus Dan Kurniawati. 2005. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Soekartawi. 2013. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Jurnal. Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiyah, K. 2015 *Ilmu Usahatani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta, 249 hlm
- Ting, D. S. W., Cheung, C. Y. L., Lim, G., Tan, G. S. W., Quang, N. D., Gan, A., & Wong, T. Y. 2017. Development and validation of a deep learning system for diabetic retinopathy and related eye diseases using retinal images from multiethnic populations with diabetes. *Jama*, 318(22), 2211-2223

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

#### PEDOMAN KUESIONER PENELITIAN “ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA DI DESA SIHITE 1 KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Martina martaulina simanjuntak  
Npm : 198220094  
Universitas : Medan Area, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket sesuai dengan keadaan bapak/ibu menjawab dengan jujur dan terbuka, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua sesuai dengan kode etik penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Wanita b. Laki-laki
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jumlah Anggota keluarga : Orang
7. Berapa lama saudara/i bekerja  
Sebagai petani kopi : Tahun

#### II. KOMPONEN JENIS KOPI

1. Usia tanaman kopi..... tahun

#### III. KOMPONEN TENAGA KERJA UNTUK PANEN

1. Jumlah panen kopi Anda dalam setahun adalah..... kali/pertahun
2. Dalam 1x panen, jumlah tenaga kerja yang digunakan..... orang
3. Jumlah pendapatan saudara/i dalam sekali panen Rp .....

**IV. KOMPONEN LUAS LAHAN DAN PRODUKSI**

1. Luas lahan kopi Anda adalah .....Ha
2. Produksi kopi Anda Pertahun adalah .....Kg

**V. KOMPONEN BIAYA**

1. Biaya Pajak Lahan Anda adalah Rp .....
2. Biaya Variabel
  - a. Pupuk Rp .....
  - b. Pestisida Rp .....
  - c. Bibit Rp .....
  - d. Upah tenaga kerja /orang Rp .....
3. Dari manakah modal usaha yang anda miliki?
  - a. modal sendiri
  - b. pinjam bank
  - c. dll,sebutkan

**VI. KOMPONEN HARGA**

1. Bagaimana sistem penentuan harga kopi di daerah ini?
  - a. Melalui negosiasi petani dengan agen
  - b. Ditentukan sendiri oleh agen
2. Rata-rata harga kopi di daerah ini adalah Rp .....

**VII. KOMPONEN PEMASARAN KOPI**

1. Apakah kopi Anda dijual ke pasar atau diolah sendiri?
  - a. Dijual ke pasar
  - b. Diolah sendiri
2. Jika dijual ke pasar, bagaimana sistem pemasaran kopi Anda?
  - a. Menjual sendiri ke agen besar
  - b. Menjual kepada para agen kecil di daerah

**VIII. KOMPONEN PUPUK**

1. Jenis pupuk yang Anda gunakan?
  - a. Pupuk organik
  - b. Pupuk Kimia
2. Dalam pemakaian pupuk adalah.....kali/tahun

**IX. SARAN**

1. Apakah ada hambatan / kendala usaha yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Bila Ya, Sebutkan hambatan-hambatan tersebut!

.....  
.....

2. Hal-hal yang dibutuhkan oleh petani dalam meningkatkan pendapatan?

.....  
.....

**Lampiran 2. Karakteristik Reponden**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin (P/L)	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggung (Orang)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan	Lama Berusahatani (Tahun)
1	Elfrida Simamora	P	39	5	S1	0,3	Petani	10
2	Romasi Sihite	P	45	4	SMA	0,4	Petani	17
3	Risma Lumban Batu	P	36	4	SMP	0,4	Petani	9
4	Junita Simamora	P	41	5	SMA	0,4	Petani	15
5	Manro Sihite	L	30	3	SMP	0,4	Petani	6
6	Given Munthe	P	47	3	SMA	0,4	Petani	20
7	Farida Banjar Nahor	P	32	4	S1	0,5	Petani	7
8	Ramses Sihite	L	44	6	SMA	0,5	Petani	15
9	Rosminda Simatupang	P	50	5	SMP	0,5	Petani	26
10	Helmi Lumban Gaol	P	35	3	SMA	0,5	Petani	14
11	Josner Sihite	L	43	6	SMP	0,5	Petani	18
12	Bintang Sihite	P	38	3	SMA	0,5	Petani	13
13	Rinta Uli Simbolon	P	29	2	SMA	0,6	Petani	8
14	Nuryanti	P	34	5	SMP	0,6	Petani	10
15	Ahmad Sihite	L	31	4	SMA	0,6	Petani	7
16	Dyanto Sihite	L	37	3	SMA	0,7	Petani	11
17	Edi Murfi Simanjuntak	L	47	3	SMA	0,7	Petani	23
18	Hermiance Sihite	P	40	4	SMA	0,7	Petani	16
19	Jonson Sihite	L	33	4	SMA	0,7	Petani	7
20	Erna Sihite	P	27	2	S1	0,8	Petani	5
21	Felmi Bintang	P	27	3	SMA	0,8	Petani	4

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/24

22	Mesra Hatusoit	P	45	4	SMA	0,8	Petani	21
23	Rotua Pakpahan	P	48	4	SMP	0,8	Petani	25
24	Rosmina Simamora	P	47	5	SMA	0,8	Petani	18
25	Rosni Simanullang	P	49	6	SMA	0,8	Petani	21
26	Erna Sihite	P	27	2	S1	0,8	Petani	5
27	Ria Sihombing	P	33	4	SMA	0,9	Petani	8
28	Holong Sihite	L	39	3	SMP	0,9	Petani	11
29	Rugun Sianturi	P	43	4	SMP	0,9	Petani	9
30	Josep Ingot Sihite	L	30	5	S1	1	Petani	9
31	Idarlin Simamora	P	38	4	SMA	1	Petani	15
32	Rumiris Sihite	P	32	2	SMA	1	Petani	7
33	Fortuna Manalu	P	46	6	SMA	1	Petani	20
34	Irwati Silitonga	P	34	4	SMA	1	Petani	12
35	Novel Parlaungan Sihite	P	35	5	SMA	1	Petani	19
36	Juli Simamora	P	43	3	SMA	1	Petani	17
37	Herlina Manurung	P	40	3	SMA	1	Petani	17
38	Mancaria Purba	P	57	5	SMP	1	Petani	25
39	Berlin Sihite	L	39	3	SMA	1	Petani	11
40	Jonrait Sihite	L	24	1	SMA	1	Petani	9
41	Renta Lumban Gaol	P	39	2	SMA	1	Petani	11
42	Rosni Simamora	P	50	4	S1	2	Petani	20
43	Resta Hatusoit	P	33	2	S1	2	Petani	6
44	Ceria Sihite	P	45	6	SMA	2	Petani	15
45	Lasma Purba	P	58	6	SMA	2,4	Petani	23
46	Mey Ferawati Sihite	P	29	4	SMA	2,7	Petani	5

**Lampiran 3. Analisis Biaya Variabel (Bibit)**

<b>Sampel</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Bibit (Kg)</b>	<b>Harga Bibit (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis Tanaman (Tahun)</b>	<b>Biaya Penyusutan Bibit (Rp/Tahun)</b>
1	0.3	900	5000	15	300000
2	0.4	980	5000	15	326667
3	0.4	980	5000	15	326667
4	0.4	980	5000	15	326667
5	0.4	980	5000	15	326667
6	0.4	980	5000	15	326667
7	0.5	1000	5000	15	333333
8	0.5	1000	5000	15	333333
9	0.5	1000	5000	15	333333
10	0.5	1000	5000	15	333333
11	0.5	1000	5000	15	333333
12	0.5	1000	5000	15	333333
13	0.6	1200	5000	15	400000
14	0.6	1200	5000	15	400000
15	0.6	1200	5000	15	400000
16	0.7	1300	5000	15	433333
17	0.7	1300	5000	15	433333
18	0.7	1300	5000	15	433333
19	0.7	1300	5000	15	433333
20	0.8	1500	5000	15	500000
21	0.8	1500	5000	15	500000
22	0.8	1500	5000	15	500000
23	0.8	1500	5000	15	500000
24	0.8	1500	5000	15	500000
25	0.8	1500	5000	15	500000
26	0.8	1500	5000	15	500000
27	0.9	1600	5000	15	533333
28	0.9	1600	5000	15	533333
29	0.9	1600	5000	15	533333
30	1	2000	5000	15	666667
31	1	2000	5000	15	666667
32	1	2000	5000	15	666667
33	1	2000	5000	15	666667
34	1	2000	5000	15	666667
35	1	2000	5000	15	666667
36	1	2000	5000	15	666667
37	1	2000	5000	15	666667
38	1	2000	5000	15	666667
39	1	2000	5000	15	666667
40	1	2000	5000	15	666667
41	1	2000	5000	15	666667
42	2	4000	5000	15	1333333
43	2	4000	5000	15	1333333
44	2	4000	5000	15	1333333
45	2.4	4100	5000	15	1366667
46	2.7	4800	5000	15	1600000
<b>Jumlah</b>					<b>26.933.334</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>58.551</b>

## Lampiran 4. Biaya Pupuk /rotasi panen

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Biaya Pupuk (Rp/Tahun)			Urea (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
					Ponska (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)				
1	0.3	90	20000	1800000	60	6000	360000	60	7000	420000	2580000
2	0.4	120	20000	2400000	80	6000	480000	80	7000	560000	3440000
3	0.4	120	20000	2400000	80	6000	480000	80	7000	560000	3440000
4	0.4	120	20000	2400000	80	6000	480000	80	7000	560000	3440000
5	0.4	120	20000	2400000	80	6000	480000	80	7000	560000	3440000
6	0.4	120	20000	2400000	80	6000	480000	80	7000	560000	3440000
7	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
8	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
9	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
10	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
11	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
12	0.5	150	20000	3000000	100	6000	600000	100	7000	700000	4300000
13	0.6	180	20000	3600000	120	6000	720000	120	7000	840000	5160000
14	0.6	180	20000	3600000	120	6000	720000	120	7000	840000	5160000
15	0.6	180	20000	3600000	120	6000	720000	120	7000	840000	5160000
16	0.7	210	20000	4200000	140	6000	840000	140	7000	980000	6020000
17	0.7	210	20000	4200000	140	6000	840000	140	7000	980000	6020000
18	0.7	210	20000	4200000	140	6000	840000	140	7000	980000	6020000
19	0.7	210	20000	4200000	140	6000	840000	140	7000	980000	6020000
20	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
21	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
22	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
23	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
24	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
25	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
26	0.8	240	20000	4800000	160	6000	960000	160	7000	1120000	6880000
27	0.9	270	20000	5400000	180	6000	1080000	180	7000	1260000	7740000
28	0.9	270	20000	5400000	180	6000	1080000	180	7000	1260000	7740000
29	0.9	270	20000	5400000	180	6000	1080000	180	7000	1260000	7740000
30	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/24

31	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
32	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
33	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
34	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
35	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
36	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
37	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
38	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
39	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
40	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
41	1	300	20000	6000000	200	6000	1200000	200	7000	1400000	8600000
42	2	600	20000	12000000	400	6000	2400000	400	7000	2800000	17200000
43	2	600	20000	12000000	400	6000	2400000	400	7000	2800000	17200000
44	2	600	20000	12000000	400	6000	2400000	400	7000	2800000	17200000
45	2.4	720	20000	14400000	480	6000	2880000	480	7000	3360000	20640000
46	2.7	810	20000	16200000	540	6000	3240000	540	7000	3780000	23220000
<b>Jumlah</b>		<b>11580</b>		<b>247.800.000</b>	<b>7720</b>		<b>49.560.000</b>	<b>7720</b>		<b>57.820.000</b>	<b>355.180.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>251,73</b>		<b>5.386.956</b>	<b>167,82</b>		<b>1.077.391</b>	<b>167,82</b>		<b>1.256.956</b>	<b>7.721.304</b>

Keterangan :

Pupuk Kandang Dosis 300 Kg/Ha Setahun satu kali

Pupuk Phonska Dosis 200 Kg/Ha Setahun satu kali

Pupuk Urea Dosis 200 Kg/Ha Setahun satu kali

**Lampiran 5. Biaya Pestisida/rotasi panen**

Sampel	Luas		Biaya Pestisida (Rp/Tahun)				Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Lahan (Ha)	Round Up (L)	Harga/L (Rp)	Total (Rp)	Hamador (L)	Harga/L (Rp)		
1	0.3	3	130000	390000	0.6	140000	84000	474000
2	0.4	4	130000	520000	0.8	140000	112000	632000
3	0.4	4	130000	520000	0.8	140000	112000	632000
4	0.4	4	130000	520000	0.8	140000	112000	632000
5	0.4	4	130000	520000	0.8	140000	112000	632000
6	0.4	4	130000	520000	0.8	140000	112000	632000
7	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
8	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
9	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
10	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
11	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
12	0.5	5	130000	650000	1	140000	140000	790000
13	0.6	6	130000	780000	1.2	140000	168000	948000
14	0.6	6	130000	780000	1.2	140000	168000	948000
15	0.6	6	130000	780000	1.2	140000	168000	948000
16	0.7	7	130000	910000	1.4	140000	196000	1106000
17	0.7	7	130000	910000	1.4	140000	196000	1106000
18	0.7	7	130000	910000	1.4	140000	196000	1106000
19	0.7	7	130000	910000	1.4	140000	196000	1106000
20	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
21	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
22	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
23	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
24	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
25	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
26	0.8	8	130000	1040000	1.6	140000	224000	1264000
27	0.9	9	130000	1170000	1.8	140000	252000	1422000
28	0.9	9	130000	1170000	1.8	140000	252000	1422000
29	0.9	9	130000	1170000	1.8	140000	252000	1422000
30	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000

31	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
32	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
33	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
34	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
35	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
36	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
37	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
38	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
39	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
40	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
41	1	10	130000	1300000	2	140000	280000	1580000
42	2	20	130000	2600000	4	140000	560000	3160000
43	2	20	130000	2600000	4	140000	560000	3160000
44	2	20	130000	2600000	4	140000	560000	3160000
45	2.4	24	130000	3120000	4.8	140000	672000	3792000
46	2.7	27	130000	3510000	5.4	140000	756000	4266000
<b>Jumlah</b>		<b>413</b>		<b>53.690.000</b>	<b>82.6</b>		<b>11.564.000</b>	<b>65.254.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.9</b>		<b>1.167.174</b>	<b>1.7</b>		<b>251.391</b>	<b>1.418.565</b>

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan/rotasi panen**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Mesin Babat (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Spra-yer (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Cangkul (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.3	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
2	0.4	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
3	0.4	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
4	0.4	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
5	0.4	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
6	0.4	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
7	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
8	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
9	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
10	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
11	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
12	0.5	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	1	60000	1	60000	367500
13	0.6	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
14	0.6	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
15	0.6	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
16	0.7	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
17	0.7	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
18	0.7	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
19	0.7	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
20	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
21	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
22	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
23	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
24	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
25	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
26	0.8	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
27	0.9	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
28	0.9	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500
29	0.9	1	1100000	5	220000	1	350000	4	87500	2	60000	1	120000	427500

30	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
31	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
32	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
33	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
34	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
35	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
36	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
37	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
38	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
39	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
40	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
41	1	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
42	2	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
43	2	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
44	2	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
45	2.4	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
46	2.7	2	1100000	5	440000	2	350000	4	175000	3	60000	1	180000	795000
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>			<b>13.860.000</b>	<b>63</b>			<b>5.512.500</b>	<b>97</b>			<b>5.820.000</b>	<b>25.192.500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,3</b>			<b>301.304</b>	<b>1,3</b>			<b>119.837</b>	<b>2,1</b>			<b>126.521</b>	<b>547.663</b>

**Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Panen/rotasi panen**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah (Rp/Hari)		Biaya Tenaga Kerja Panen (Rp/Tahun)			Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
			Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Dalam Keluarga	Luar Keluarga	Total (Rp)		
			Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)		Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)
1	0.3	1	90000	70000		1	70000		
2	0.4	2	90000	70000		1	70000	1	70000
3	0.4	2	90000	70000	1	1	160000		
4	0.4	1	90000	70000	1		90000		
5	0.4	1	90000	70000		1	70000		
6	0.4	1	90000	70000				1	70000
7	0.5	2	90000	70000		1	70000	1	70000
8	0.5	2	90000	70000	1	1	160000		
9	0.5	2	90000	70000		1	70000	1	90000
10	0.5	2	90000	70000		1	70000		1
11	0.5	2	90000	70000	1		90000	1	
12	0.5	2	90000	70000		1	70000		1
13	0.6	2	90000	70000	1		90000	1	
14	0.6	3	90000	70000		1	70000		2
15	0.6	2	90000	70000		2	140000		
16	0.7	3	90000	70000		2	140000		1
17	0.7	3	90000	70000	2		180000	1	
18	0.7	2	90000	70000		2	140000		
19	0.7	2	90000	70000		1	70000		1
20	0.8	3	90000	70000		2	140000		1
21	0.8	3	90000	70000		3	210000		
22	0.8	4	90000	70000	2	1	250000		1
23	0.8	3	90000	70000		2	140000		1
24	0.8	3	90000	70000		2	140000		1
25	0.8	3	90000	70000		2	140000		1
26	0.8	3	90000	70000	2		180000		
27	0.9	3	90000	70000		2	140000	1	
28	0.9	3	90000	70000		1	70000		2

29	0,9	3	90000	70000		3	210000			210000	
30	1	5	90000	70000	3	1	340000	1		90000	430000
31	1	5	90000	70000	2		180000		3	210000	390000
32	1	5	90000	70000	1	2	230000		3	210000	440000
33	1	5	90000	70000	3	1	340000		1	70000	410000
34	1	5	90000	70000		4	280000		1	70000	350000
35	1	5	90000	70000		3	210000		2	140000	350000
36	1	4	90000	70000	2		180000	2		180000	360000
37	1	4	90000	70000		3	210000		1	70000	280000
38	1	4	90000	70000	2		180000	2		180000	360000
39	1	5	90000	70000	3		270000		2	140000	410000
40	1	5	90000	70000	1		90000		4	280000	370000
41	1	4	90000	70000		2	140000		2	140000	280000
42	2	5	90000	70000		4	280000		1	70000	350000
43	2	5	90000	70000	3		270000		2	140000	410000
44	2	5	90000	70000	2	2	320000	1		90000	410000
45	2,4	5	90000	70000		3	210000		2	140000	350000
46	2,7	5	90000	70000		1	70000		4	280000	350000
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>			<b>33</b>	<b>61</b>	<b>7.240.000</b>	<b>10</b>	<b>45</b>	<b>4.050.000</b>	<b>11.290.000</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>3,2</b>			<b>1,8</b>	<b>1,7</b>	<b>160.888</b>	<b>1,25</b>	<b>1,6</b>	<b>112.500</b>	<b>245.434</b>

**Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan/ Rotasi Panen**

Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah (Rp/Hari)		Biaya Tenaga Kerja Pemupukan (Rp)		Total (Rp)	Total Biaya (Rp)	
		Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Dalam Keluarga	Luar Keluarga			
				Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)	Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)	
1	1	70000	60000		1	60000		60000
2	1	70000	60000	1		70000		70000
3	1	70000	60000	1		70000		70000
4	1	70000	60000		1	60000		60000
5	1	70000	60000	1		70000		70000
6	1	70000	60000	1		70000		70000
7	1	70000	60000	1		70000		70000
8	1	70000	60000	1		70000		70000
9	1	70000	60000		1	60000		60000
10	1	70000	60000		1	60000		60000
11	1	70000	60000	1		70000		70000
12	1	70000	60000	1		70000		70000
13	1	70000	60000	1		70000		70000
14	1	70000	60000	1		70000		70000
15	1	70000	60000	1		70000		70000
16	2	70000	60000	1		70000	1	70000
17	2	70000	60000	1	1	130000		130000
18	2	70000	60000	2		140000		140000
19	2	70000	60000	1		70000	1	70000
20	2	70000	60000	1	1	130000		130000
23	2	70000	60000	1	1	130000		130000
24	2	70000	60000	1		70000	1	70000
25	2	70000	60000	2		140000		140000
26	2	70000	60000	2		140000		140000
27	2	70000	60000	2		140000		140000
28	2	70000	60000	1	1	130000		130000
29	2	70000	60000	1	1	130000		130000
30	3	70000	60000	2		140000	1	70000

31	3	70000	60000	1		70000	2	140000	210000
32	3	70000	60000	1	1	130000	1	70000	200000
33	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
34	3	70000	60000	1		70000	2	140000	210000
35	3	70000	60000	2	1	200000			200000
36	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
37	3	70000	60000	2	1	200000			200000
38	3	70000	60000	1	1	130000	1	70000	200000
39	3	70000	60000	1	2	190000			190000
40	3	70000	60000	2	1	200000			200000
41	3	70000	60000	1		70000	2	140000	210000
42	3	70000	60000	1	2	190000		0	190000
43	3	70000	60000	1	2	190000		0	190000
44	4	70000	60000	2	1	200000	1	70000	270000
45	4	70000	60000	1	1	130000	1	130000	260000
46	4	70000	60000			0		0	0
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>			<b>50</b>	<b>22</b>	<b>4.820.000</b>	<b>16</b>	<b>1.180.000</b>	<b>6.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>			<b>1,2</b>	<b>1,1</b>	<b>104.782</b>	<b>1,2</b>	<b>73.750</b>	<b>130.434</b>

**Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Spraying/ Rotasi panen**

Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah (Rp/Hari)		Biaya Tenaga Kerja Spraying (Rp)			Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Dalam Keluarga	Total (Rp)	Luar Keluarga		
		Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)	Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)	
1	1	70000	60000	1				70000
2	1	70000	60000	1				70000
3	1	70000	60000	1				70000
4	1	70000	60000	1				70000
5	1	70000	60000	1				70000
6	1	70000	60000	1				70000
7	1	70000	60000	1				70000
8	1	70000	60000	1				70000
9	1	70000	60000	1				70000
10	1	70000	60000	1				70000
11	1	70000	60000	1				70000
12	1	70000	60000	1				70000
13	1	70000	60000	1				70000
14	1	70000	60000	1				70000
15	1	70000	60000	1				70000
16	2	70000	60000	1			1	70000
17	2	70000	60000	2				140000
18	2	70000	60000	1			1	70000
19	2	70000	60000	1			1	70000
20	2	70000	60000	2				140000
23	2	70000	60000	1			1	70000
24	2	70000	60000	2				140000
25	2	70000	60000	1			1	70000
26	2	70000	60000	1			1	70000
27	2	70000	60000	2				140000
28	2	70000	60000	2				140000
29	2	70000	60000	1			1	70000
30	3	70000	60000	2			1	70000

31	3	70000	60000	1	1	130000	1	70000	200000
32	3	70000	60000	2	1	200000			200000
33	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
34	3	70000	60000	1	1	130000	1	70000	200000
35	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
36	3	70000	60000	2	1	200000			200000
37	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
38	3	70000	60000	2	1	200000			200000
39	3	70000	60000	1		70000	2	140000	210000
40	3	70000	60000	1		70000	2	140000	210000
41	3	70000	60000	2		140000	1	70000	210000
42	3	70000	60000	1	1	130000	1	70000	200000
43	3	70000	60000	2	1	200000		0	200000
44	4	70000	60000	2		140000	2	140000	280000
45	4	70000	60000	2		140000	2	140000	280000
46	4	70000	60000	2		140000	2	140000	280000
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>			<b>61</b>	<b>7</b>	<b>4.690.000</b>	<b>25</b>	<b>1.750.000</b>	<b>6.440.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>			<b>1,3</b>	<b>1</b>	<b>101.956</b>	<b>1.25</b>	<b>38.043</b>	<b>140.000</b>

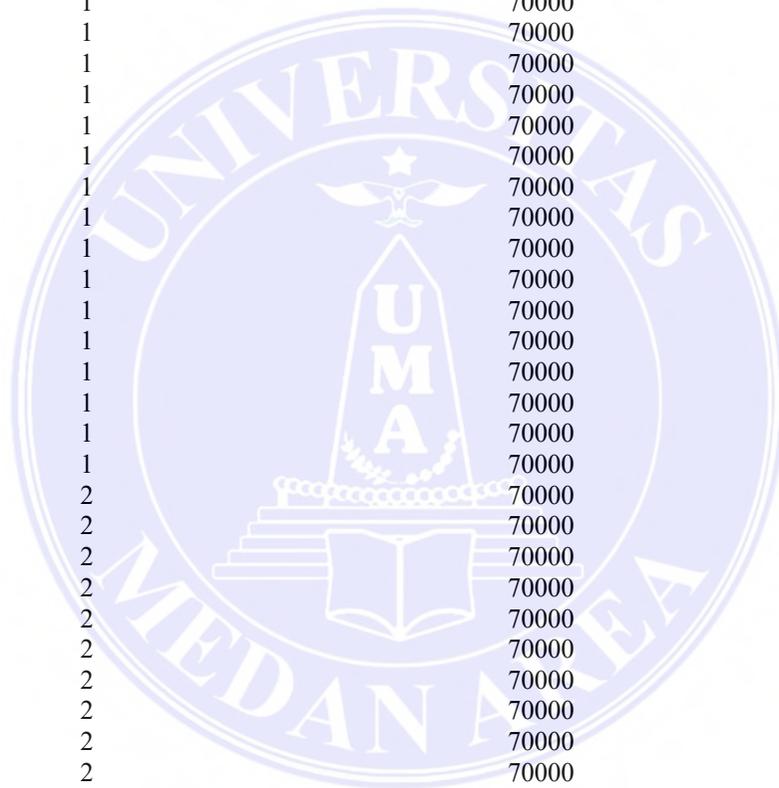
**Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan/Rotasi Panen**

Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah (Rp/Hari)		Biaya Tenaga Kerja Penyiangan (Rp)				Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Laki-Laki (Rp)	Perempuan (Rp)	Dalam Keluarga		Luar Keluarga			
				Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)	Laki-Laki (LK)	Perempuan (PR)		
1	1	70000	60000	1				70000	70000
2	1	70000	60000	1				70000	70000
3	1	70000	60000	1				70000	70000
4	1	70000	60000	1				70000	70000
5	1	70000	60000	1				70000	70000
6	1	70000	60000	1				70000	70000
7	1	70000	60000		1			60000	60000
8	1	70000	60000	1				70000	70000
9	1	70000	60000		1			60000	60000
10	1	70000	60000	1				70000	70000
11	1	70000	60000		1			60000	60000
12	1	70000	60000	1				70000	70000
13	1	70000	60000	1				70000	70000
14	1	70000	60000		1			60000	60000
15	1	70000	60000		1			60000	60000
16	2	70000	60000	1				70000	70000
17	2	70000	60000	1	1			130000	130000
18	2	70000	60000	1	1			130000	130000
19	2	70000	60000	1	1			130000	130000
20	2	70000	60000	1	1			130000	130000
23	2	70000	60000	1			1	70000	140000
24	2	70000	60000	1			1	70000	140000
25	2	70000	60000	1			1	70000	140000
26	2	70000	60000	1			1	70000	140000
27	2	70000	60000	1			1	70000	140000
28	2	70000	60000	1			1	70000	140000
29	2	70000	60000	1			1	70000	140000
30	3	70000	60000	1			1	70000	140000

31	3	70000	60000	1	1	130000	1		70000	200000
32	3	70000	60000	1	1	130000	1	1	130000	260000
33	3	70000	60000	2	1	200000				200000
34	3	70000	60000	2		140000	1		70000	210000
35	3	70000	60000	2		140000	1		70000	210000
36	3	70000	60000	1	1	130000	1	1	130000	260000
37	3	70000	60000	1	1	130000	1	1	130000	260000
38	3	70000	60000	2		140000	1		70000	210000
39	3	70000	60000	2		140000	1		70000	210000
40	3	70000	60000	1	1	130000	1		70000	200000
41	3	70000	60000	2	1	200000				200000
42	3	70000	60000	2	1	200000			0	200000
43	3	70000	60000	1	2	190000			0	190000
44	3	70000	60000	2	1	200000		1	60000	260000
45	3	70000	60000	2	1	200000		1	60000	260000
46	3	70000	60000	1	2	190000	1		70000	260000
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>			<b>48</b>	<b>23</b>	<b>4.740.000</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>1.560.000</b>	<b>6.300.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,0</b>			<b>1,0</b>	<b>0,5</b>	<b>103.043</b>	<b>0,3</b>	<b>0,1</b>	<b>33.913</b>	<b>136.956</b>

**Lampiran 11. Biaya Tenaga kerja Pembabatan/Rotasi Panen**

Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah/Hari (Rp)	Total Biaya (RP)
1	1	70000	70000
2	1	70000	70000
3	1	70000	70000
4	1	70000	70000
5	1	70000	70000
6	1	70000	70000
7	1	70000	70000
8	1	70000	70000
9	1	70000	70000
10	1	70000	70000
11	1	70000	70000
12	1	70000	70000
13	1	70000	70000
14	1	70000	70000
15	1	70000	70000
16	1	70000	70000
17	2	70000	140000
18	2	70000	140000
19	2	70000	140000
20	2	70000	140000
23	2	70000	140000
24	2	70000	140000
25	2	70000	140000
26	2	70000	140000
27	2	70000	140000
28	2	70000	140000
29	2	70000	140000
30	2	70000	140000
31	3	70000	210000
32	3	70000	210000
33	3	70000	210000



34	3	70000	210000
35	3	70000	210000
36	3	70000	210000
37	3	70000	210000
38	3	70000	210000
39	3	70000	210000
40	3	70000	210000
41	3	70000	210000
42	3	70000	210000
43	3	70000	210000
44	4	70000	280000
45	4	70000	280000
46	4	70000	280000
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>		<b>6.370.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,0</b>		<b>138.478</b>

**Lampiran 12. Penerimaan.**

<b>Sampel</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Harga (Rp/Kg)</b>	<b>Jumlah Panen (Kg)</b>	<b>Total Penerimaan (Rp)</b>
1	Elfrida Simamora	0.3	50000	180	9000000
2	Romasi Sihite	0.4	50000	240	12000000
3	Risma Lumban Batu	0.4	50000	240	12000000
4	Junita Simamora	0.4	50000	240	12000000
5	Manro Sihite	0.4	50000	240	12000000
6	Given Munthe	0.4	50000	240	12000000
7	Farida Banjar Nahor	0.5	50000	300	15000000
8	Ramses Sihite	0.5	50000	300	15000000
9	Rosminda Simatupang	0.5	50000	300	15000000
10	Helmi Lumban Gaol	0.5	50000	300	15000000
11	Josner Sihite	0.5	50000	300	15000000
12	Bintang Sihite	0.5	50000	300	15000000
13	Rinta Uli Simbolon	0.6	50000	360	18000000
14	Nuryanti	0.6	50000	360	18000000
15	Ahmad Sihite	0.6	50000	360	18000000
16	Dyanto Sihite	0.7	50000	420	21000000
17	Edi Murfi Simanjuntak	0.7	50000	420	21000000
18	Hermiance Sihite	0.7	50000	420	21000000
19	Jonson Sihite	0.7	50000	420	21000000
20	Erna Sihite	0.8	50000	480	24000000
21	Felmi Bintang	0.8	50000	480	24000000
22	Mesra Hatusoit	0.8	50000	480	24000000
23	Rotua Pakpahan	0.8	50000	480	24000000
24	Rosmina Simamora	0.8	50000	480	24000000
25	Rosni Simanullang	0.8	50000	480	24000000
26	Erna Sihite	0.8	50000	480	24000000
27	Ria Sihombing	0.9	50000	540	27000000
28	Holong Sihite	0.9	50000	540	27000000

29	Rugun Sianturi	0.9	50000	540	27000000
30	Josep Ingot Sihite	1	50000	600	30000000
31	Idarlin Simamora	1	50000	600	30000000
32	Rumiris Sihite	1	50000	600	30000000
33	Fortuna Manalu	1	50000	600	30000000
34	Irwati Silitonga	1	50000	600	30000000
35	Novel Parlaungan Sihite	1	50000	600	30000000
36	Juli Simamora	1	50000	600	30000000
37	Herlina Manurung	1	50000	600	30000000
38	Mancaria Purba	1	50000	600	30000000
39	Berlin Sihite	1	50000	600	30000000
40	Jonrait Sihite	1	50000	600	30000000
41	Renta Lumban Gaol	1	50000	600	30000000
42	Rosni Simamora	2	50000	1200	60000000
43	Resta Hatusoit	2	50000	1200	60000000
44	Ceria Sihite	2	50000	1200	60000000
45	Lasma Purba	2.4	50000	1440	72000000
46	Mey Ferawati Sihite	2.7	50000	1620	81000000
<b>Jumlah</b>				<b>24.780</b>	<b>1.239.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>538</b>	<b>26.934.782</b>

**Lampiran 13. Pendapatan**

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Nama Sampel	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1	0.3	Elfrida Simamora	367500	2580000	474000	340000	3761500	9000000	5238500	2.39	1.39
2	0.4	Romasi Sihite	367500	3440000	632000	420000	4859500	12000000	7140500	2.46	1.46
3	0.4	Risma Lumban Batu	367500	3440000	632000	440000	4879500	12000000	7120500	2.45	1.45
4	0.4	Junita Simamora	367500	3440000	632000	360000	4799500	12000000	7200500	2.5	1.50
5	0.4	Manro Sihite	367500	3440000	632000	350000	4789500	12000000	7210500	2.5	1.50
6	0.4	Given Munthe	367500	3440000	632000	350000	4789500	12000000	7210500	2.5	1.50
7	0.5	Farida Banjar Nahor	367500	4300000	790000	410000	5867500	15000000	9132500	2.55	1.55
8	0.5	Ramses Sihite	367500	4300000	790000	440000	5897500	15000000	9102500	2.54	1.54
9	0.5	Rosminda Simatupang	367500	4300000	790000	420000	5877500	15000000	9122500	2.55	1.55
10	0.5	Helmi Lumban Gaol	367500	4300000	790000	410000	5867500	15000000	9132500	2.55	1.55
11	0.5	Josner Sihite	367500	4300000	790000	450000	5907500	15000000	9092500	2.53	1.53
12	0.5	Bintang Sihite	367500	4300000	790000	420000	5877500	15000000	9122500	2.55	1.55
13	0.6	Rinta Uli Simbolon	427500	5160000	948000	440000	6975500	18000000	11024500	2.58	1.58
14	0.6	Nuryanti	427500	5160000	948000	480000	7015500	18000000	10984500	2.56	1.56
15	0.6	Ahmad Sihite	427500	5160000	948000	410000	6945500	18000000	11054500	2.59	1.59
16	0.7	Dyanto Sihite	427500	6020000	1106000	630000	8183500	21000000	12816500	2.56	1.56
17	0.7	Edi Murfi Simanjuntak	427500	6020000	1106000	810000	8363500	21000000	12636500	2.51	1.51
18	0.7	Hermiance Sihite	427500	6020000	1106000	690000	8243500	21000000	12756500	2.54	1.54
19	0.7	Jonson Sihite	427500	6020000	1106000	690000	8243500	21000000	12756500	2.57	1.54
20	0.8	Erna Sihite	427500	6880000	1264000	750000	9321500	24000000	14678500	2.57	1.57
21	0.8	Felmi Bintang	427500	6880000	1264000	760000	9331500	24000000	14668500	2.54	1.57
22	0.8	Mesra Hatusoit	427500	6880000	1264000	860000	9431500	24000000	14568500	2.57	1.54

23	0.8	Rotua Pakpahan	427500	6880000	1264000	760000	9331500	24000000	14668500	2.56	1.57
24	0.8	Rosmina Simamora	427500	6880000	1264000	770000	9341500	24000000	14658500	2.56	1.56
25	0.8	Rosni Simanullang	427500	6880000	1264000	770000	9341500	24000000	14658500	2.57	1.56
26	0.8	Erna Sihite	427500	6880000	1264000	740000	9311500	24000000	14688500	2.6	1.57
27	0.9	Ria Sihombing	427500	7740000	1422000	790000	10379500	27000000	16620500	2.6	1.60
28	0.9	Holong Sihite	427500	7740000	1422000	760000	10349500	27000000	16650500	2.6	1.60
29	0.9	Rugun Sianturi	427500	7740000	1422000	760000	10349500	27000000	16650500	2.47	1.60
30	1	Josep Ingot Sihite	795000	8600000	1580000	1130000	12105000	30000000	17895000	2.46	1.47
31	1	Idarlin Simamora	795000	8600000	1580000	1210000	12185000	30000000	17815000	2.45	1.46
32	1	Rumiris Sihite	795000	8600000	1580000	1250000	12225000	30000000	17775000	2.45	1.45
33	1	Fortuna Manalu	795000	8600000	1580000	1240000	12215000	30000000	17785000	2.46	1.45
34	1	Irwati Silitonga	795000	8600000	1580000	1180000	12155000	30000000	17845000	2.46	1.46
35	1	Novel Parlaungan Sihite	795000	8600000	1580000	1180000	12155000	30000000	17845000	2.46	1.46
36	1	Juli Simamora	795000	8600000	1580000	1180000	12155000	30000000	17845000	2.48	1.46
37	1	Herlina Manurung	795000	8600000	1580000	1100000	12075000	30000000	17925000	2.46	1.48
38	1	Mancaria Purba	795000	8600000	1580000	1180000	12155000	30000000	17845000	2.45	1.46
39	1	Berlin Sihite	795000	8600000	1580000	1230000	12205000	30000000	17795000	2.46	1.45
40	1	Jonrait Sihite	795000	8600000	1580000	1190000	12165000	30000000	17835000	2.48	1.46
41	1	Renta Lumban Gaol	795000	8600000	1580000	1110000	12085000	30000000	17915000	2.68	1.48
42	2	Rosni Simamora	795000	17200000	3160000	1150000	22305000	60000000	37695000	2.62	1.69
43	2	Resta Hatusoit	795000	17200000	3160000	1200000	22355000	60000000	37645000	2.65	1.68
44	2	Ceria Sihite	795000	17200000	3160000	1440000	22595000	60000000	37405000	2.7	1.65
45	2.4	Lasma Purba	795000	20640000	3792000	1370000	26597000	72000000	45403000	2.75	1.70
46	2.7	Mey Ferawati Sihite	795000	23220000	4266000	1170000	29451000	81000000	51549000	2.61	1.75
<b>Jumlah</b>			<b>25.192.500</b>	<b>355.180.000</b>	<b>65.254.000</b>	<b>37.190.000</b>	<b>482.816.500</b>	<b>1.239.000.000</b>	<b>756.183.500</b>	<b>2.56</b>	<b>1.56</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>547.663</b>	<b>7.721.304</b>	<b>1.418.565</b>	<b>808.478</b>	<b>10.496.010</b>	<b>26.934.782</b>	<b>16.438.771</b>	<b>2.56</b>	<b>1.56</b>

## Lampiran 14. Dokumentasi

Dokumentasi dengan kepala desa dan staf pegawai di kantor kepala desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan



Melakukan wawancara dengan responden penelitian kopi arabika di Desa Sihite 1 Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan



## Biji Kopi Arabika yang akan di panen oleh petani di Desa Sihite 1



Biji kopi arabika yang terserang penyakit busuk buah



## Lampiran 15. Surat Pengambilan Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 2091/FP.2/01.10/VI/2023 Medan, 22 Juni 2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Sihite I  
Desa Sihite I, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a	: Martina Martaulina Simanjuntak
NIM	: 198220094
Program Studi	: Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sihite I, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (Coffea Arabica) di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



## Lampiran 16. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
**DESA SIHITE I**

Jalan Rura Simanampang Dusun II Kode Pos 22457

Sihite I, 14 Agustus 2023

Nomor :070/237/2011/SP/VIII/2023

Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Nomor: 070/ 236 /2011/IR/VIII/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal Pengambilan Data/Riset. Bersama dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Nama : Martina Martaulina Simanjuntak

NIM : 198220094

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika ( *Coffea Arabica*) di Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Telah selesai melakukan Riset dan Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sihite I Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 1 Juli 2023 s/d 14 Agustus 2023. Kegiatan ini dimaksud untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA SIHITE I

MANRO SIHITE